

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*: Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023

Nawang Sholekhah¹, Indah Permata Dewi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200210381@student.ums.ac.id¹, ipd661@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, audit committee, and firm size on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative approach with purposive sampling was applied, resulting in a sample of 71 companies over the 2021–2023 period, totaling 120 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that profitability and leverage have a significant negative effect on audit report lag, suggesting that companies with higher profitability and lower leverage tend to complete their audit processes more promptly. In contrast, the audit committee and firm size do not show a significant effect on audit report lag. These findings suggest that financial performance factors play a more dominant role in determining the timeliness of audit reporting than corporate governance mechanisms and firm size. This study contributes to the literature on financial reporting and corporate governance and offers practical implications for managers and auditors in improving the efficiency of audit report completion.

Keywords: Profitability, Leverage, Audit Committee, Firm Size, Audit Report Lag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 71 perusahaan sebagai sampel selama periode 2021–2023, dengan total 120 data observasi. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka proses penyelesaian audit cenderung lebih cepat. Sebaliknya, variabel komite audit dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kinerja keuangan memiliki peran lebih dominan dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit dibandingkan dengan mekanisme tata kelola dan skala perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan, serta menjadi referensi praktis bagi manajemen dan auditor dalam mengefisienkan waktu pelaporan keuangan auditan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis semakin tumbuh pesat seiring perkembangan teknologi di dunia. Kegiatan bisnis umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemiliknya. Keuntungan yang maksimal tentu didapat dengan usaha keras dan strategi yang tepat. Untuk itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kinerjanya agar dapat bersaing dipasar (Nursiam & Nila Aprilia, 2021).

Pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia akan semakin mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan berbagai inovasi yang ada, kini setiap orang bisa memiliki perusahaan yang diinginkan hanya dengan membeli produk investasi di Pasar modal (Sugiyanto *et al*, 2023).

Dalam era persaingan bisnis yang semakin dinamis serta tuntutan transparansi dari pasar modal, akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan menjadi elemen krusial yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik. Laporan keuangan tidak hanya menjadi sarana pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga alat komunikasi utama kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu dimensi kualitas informasi akuntansi yang esensial, sebagaimana ditegaskan oleh Sunarsih *et al.* (2021), karena keterlambatan dalam pelaporan dapat mengurangi relevansi serta meningkatkan risiko asimetri informasi.

Salah satu indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *audit report lag* (ARL), yaitu selisih hari antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. ARL yang terlalu panjang berpotensi menurunkan kredibilitas laporan keuangan serta menghambat pengambilan keputusan ekonomi secara rasional (Pratiwi & Suwarno, 2024; Aritonang & Siagian, 2021).

Beberapa faktor internal perusahaan telah diidentifikasi sebagai determinan ARL, meliputi profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merefleksikan kinerja keuangan perusahaan, yang dalam konteks *signaling theory* (Spence, 1973), menjadi sinyal positif bagi pasar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya untuk mengkapitalisasi persepsi positif investor (Kalbuana *et al.*, 2022; Rahmansyah & Mutmainah, 2024). Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi keuangan karena khawatir akan menimbulkan sentimen negatif (Rochmah *et al.*, 2022).

Leverage atau tingkat utang perusahaan juga diyakini memengaruhi durasi audit. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih menyeluruh, yang berpotensi memperpanjang ARL (Cahyasari, 2022; Gazali & Amanah, 2021). Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), *leverage* yang tinggi meningkatkan konflik keagenan antara manajemen dan kreditor, yang pada akhirnya menuntut pengawasan eksternal yang lebih intensif, termasuk dalam proses audit. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap

ARL tidak selalu signifikan (Christiane *et al.*, 2022), menandakan perlunya verifikasi empiris lebih lanjut.

Komite audit merupakan bagian dari sistem pengawasan internal perusahaan yang berfungsi mendukung efektivitas pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit yang independen dan kompeten dapat mempercepat penyelesaian audit melalui koordinasi dan pengawasan yang lebih baik (Bhuiyan & D'Costa, 2020; Xiao *et al.*, 2019). Ketidakefisienan atau kurangnya kompetensi pada komite audit dapat berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian proses audit.

Selain itu, ukuran perusahaan juga diyakini memengaruhi ARL. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal, struktur organisasi, dan sumber daya yang lebih memadai, sehingga dapat memperlancar proses audit (Desiana & Dermawan, 2023; Biehl *et al.*, 2024). Dalam perspektif *signaling theory* dan *political cost theory* (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan besar lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu guna menjaga reputasi di mata investor dan regulator.

Walaupun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap ARL, hasil yang ditemukan cenderung bervariasi. Studi oleh Syahzuni dan Wulandari (2024), Firmansyah dan Amanah (2020), serta Pratiwi dan Nurbaiti (2021) menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap ARL. Sebaliknya, Christiane *et al.* (2022) dan Siregar & Sujiman (2021) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi di sektor spesifik seperti properti dan real estat yang memiliki karakteristik tersendiri dalam siklus pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur audit dan pelaporan keuangan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang andal dan transparan.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur dalam penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman konseptual dan kerangka teoretis atas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan *audit report lag*.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Milgram (1963), teori kepatuhan menggambarkan bahwa individu cenderung mengikuti dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan mampu mengeluarkan laporan keuangan

auditan mereka tepat waktu seperti yang diatur oleh BEI. Teori kepatuhan ini dapat mendorong tanggung jawab internal perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan auditan diterbitkan sesuai dengan peraturan, sehingga dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk tujuan tertentu (Pitrawiah & Hendrani, 2024).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan secara strategis menyampaikan informasi keuangan untuk memengaruhi persepsi pasar. Dalam konteks ini, profitabilitas tinggi merupakan sinyal positif yang mendorong manajemen untuk mempercepat publikasi laporan audit (Rahmansyah & Mutmainah, 2024). Sebaliknya, profitabilitas rendah sering kali mendorong penundaan penyampaian laporan sebagai bentuk strategi manajemen laba (Rochmah et al., 2022).

Audit Report Lag

Audit report lag (ARL) merupakan jeda waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal penyampaian laporan audit oleh auditor independen. ARL menjadi indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan dan berimplikasi langsung terhadap relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan (Siahaan & Simanjuntak, 2020). Menurut Dyer dan McHugh (1975), keterlambatan audit terbagi dalam tiga bentuk: keterlambatan awal, keterlambatan penandatanganan auditor, dan keterlambatan total. Dalam konteks pasar modal Indonesia, keterlambatan ini harus diminimalkan karena batas waktu pelaporan yang ditetapkan oleh BEI adalah 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Meskipun ARL telah banyak diteliti, hasil temuan masih menunjukkan inkonsistensi, terutama dalam kaitannya dengan faktor-faktor internal perusahaan. Penelitian ini mencoba menjawab celah tersebut melalui pendekatan empiris terhadap perusahaan sektor properti dan real estat pada periode pasca pandemi.

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada cara perusahaan menghasilkan keuntungan. Keberhasilan profitabilitas penting karena hal ini berhubungan langsung dengan upaya meningkatkan laba guna memastikan kelangsungan perusahaan (Yusuf & Putra, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (Paramita & Syahzuni, 2022).

Penelitian sebelumnya, seperti oleh Syahzuni & Wulandari (2024), Sambuaga & Santoso (2020), dan Firmansyah & Amanah (2020), menunjukkan hubungan negatif signifikan antara profitabilitas dan ARL. Namun demikian, dalam beberapa sektor, hasil tersebut tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap ARL dalam sektor properti, yang memiliki siklus pendapatan dan struktur biaya berbeda dibandingkan sektor lain.

Leverage

Tingkat *leverage* adalah cara untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang (Rissi & Herman, 2021). *Leverage* juga bisa dianggap sebagai perbandingan antara utang dan modal perusahaan (Pratiwi & Nurbaiti, 2021). Semakin rendah tingkat utang perusahaan, semakin baik karena hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak modal perusahaan yang digunakan daripada utang.

Penelitian oleh Dewi *et al.* (2023), Firmansyah & Amanah (2020), serta Gazali & Amanah (2021) mendukung bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ARL. Namun, sejumlah studi lain tidak menemukan pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa faktor kontekstual seperti sektor industri dan tata kelola memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya *leverage* dalam konteks sektor properti yang cenderung padat modal dan memiliki proporsi utang jangka panjang yang tinggi.

Komite Audit

Keberadaan komite audit merupakan mekanisme pengawasan yang mendukung akuntabilitas pelaporan keuangan. Menurut POJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit berperan aktif dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan proses audit eksternal. Bhuiyan & Roudaki (2018) serta Xiao *et al.* (2019) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif mampu mempercepat penyelesaian audit melalui peningkatan koordinasi dan pengawasan manajerial.

Namun demikian, sebagian besar studi hanya memfokuskan pada ukuran komite audit tanpa mempertimbangkan keahlian dan latar belakang anggota. Penelitian ini menambah dimensi evaluasi efektivitas komite audit dalam sektor properti dengan struktur aset yang kompleks dan risiko likuiditas tinggi, serta memperkuat signifikansi pengawasan internal dalam mempengaruhi ARL.

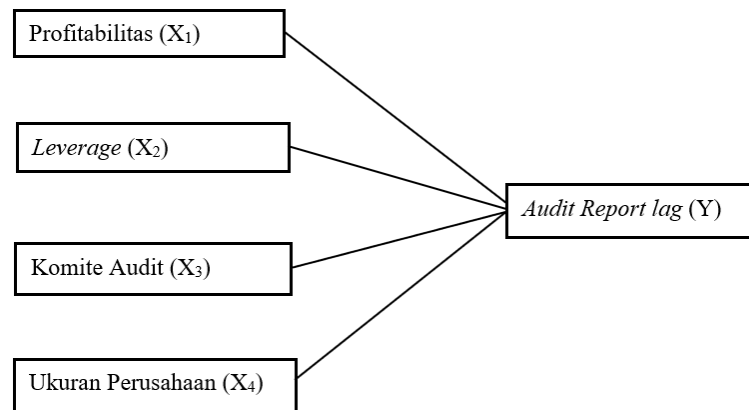
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kapabilitas sumber daya dan kompleksitas organisasi. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik, yang mendukung kelancaran proses audit (Wahyudi & Fitriah, 2021). Namun, kompleksitas bisnis juga dapat memperpanjang proses audit, sebagaimana dikemukakan oleh Habib & Bhuiyan (2011).

Penelitian oleh Utami *et al.* (2020) dan Kurnia *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ARL, tetapi hasilnya tidak selalu konsisten. Dalam sektor properti, perbedaan struktur aset, model pembiayaan, dan siklus pengakuan pendapatan dapat memberikan konteks baru yang belum banyak diungkap dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya evaluasi ulang atas hubungan ukuran perusahaan dan ARL.

KERANGKA PEMIKIRAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan. Berdasarkan *signaling theory* (Spence, 1973), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Penelitian oleh Widjanarko *et al.* (2022), Syahzuni & Wulandari (2024), serta Firmansyah & Amanah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor akan meningkatkan prosedur pengujian, yang berpotensi memperpanjang durasi audit. Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), *leverage* tinggi memperbesar konflik kepentingan antara manajemen dan kreditor. Penelitian oleh Dewi *et al.* (2023), Firmansyah & Amanah (2020), serta Hilmawan & Venda (2020) mendukung bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas proses pelaporan keuangan dan pengawasan audit. Jumlah dan kompetensi anggota komite audit dapat mempercepat proses audit dengan meningkatkan kualitas pengawasan. Studi oleh Pratiwi & Nurbaiti (2021), Sunarto (2020), dan Pemayun & Astika (2021) membuktikan adanya pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi dan jumlah sumber daya yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta tekanan dari regulator untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, kompleksitas aktivitas operasional juga dapat memperlambat proses audit. Temuan dari Kurnia et al. (2024), Utami & Yanti (2023), serta Dewanto & Darsono (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data numerik yang dikumpulkan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal-komparatif cocok diterapkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki siklus proyek jangka panjang, eksposur aset tetap tinggi, serta sensitivitas terhadap isu transparansi pelaporan. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel adalah: (1) perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama 2021–2023; (2) menyampaikan laporan tahunan lengkap; (3) mencantumkan tanggal laporan keuangan dan laporan audit; (4) menyajikan laporan dalam mata uang Rupiah; dan (5) tidak mengalami kerugian bersih selama periode observasi.

Penelitian ini menggunakan lima variabel, terdiri dari empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan, serta satu variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berikut adalah definisi operasional dan indikator pengukuran masing-masing variabel:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator / Pengukuran	Sumber Referensi
Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = (Laba\ Bersih / Total\ Aset) \times 100\%$	Dewi et al. (2025)
<i>Leverage</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = (Total\ Utang / Total\ Ekuitas) \times 100\%$	Dewi et al. (2025)

Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan	Pinayungan & Hadiprajitno (2019)
Ukuran Perusahaan	Ukuran logaritma natural total aset perusahaan (Ln Total Aset)	Sabatini & Vestari (2019)
<i>Audit Report Lag</i>	Jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan audit	Sari & Suryaningsih (2020)

Sumber: Karya Penulis, 2025

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik inferensial. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*audit report lag*). Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2018).

Sebelum pengujian regresi dilakukan, beberapa tahapan pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal. Uji ini penting karena pelanggaran terhadap normalitas dapat memengaruhi validitas hasil uji regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov atau *Shapiro-Wilk* digunakan sesuai ukuran sampel (Hair et al., 2019).
2. Uji Multikolinearitas, bertujuan mendeteksi apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan bias estimasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, di mana $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0.1$ mengindikasikan adanya multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2009).
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk melihat apakah varians residual bersifat konstan atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan metode *Glejser* dengan melihat signifikansi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).
4. Uji Autokorelasi, bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi residual antar waktu. Uji *Durbin-Watson* (DW test) digunakan, dengan nilai DW berada di antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009).

Setelah model lolos dari uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan:

- Uji F (Simultan), untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Uji t (Parsial), untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag* secara terpisah.
 - Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan *audit report lag* yang dapat

dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model.

Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 yang telah umum digunakan dalam penelitian manajemen dan akuntansi berbasis statistik deskriptif dan inferensial (Hair *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023. Data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) yang bersumber dari situs resmi BEI.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian; (2) menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dalam satuan mata uang Rupiah; (3) mencantumkan tanggal laporan audit; serta (4) tidak mengalami rugi bersih selama periode pengamatan. Setelah melakukan penyaringan dan menghapus *outlier*, jumlah observasi akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan properti & real estat terdaftar di BEI tahun 2021-2023	93
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut	(22)
3	Perusahaan memenuhi kriteria awal	71
4	Tahun pengamatan	3
5	Total laporan tahunan (71 perusahaan × 3 tahun)	213
6	Tidak mencantumkan tanggal laporan audit	(14)
7	Mengalami kerugian bersih	(59)
8	Sampel layak digunakan	140
9	Data <i>outlier</i>	(20)
Total observasi akhir		120

Sumber: Karya Penulis, 2025

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian: *Audit Report Lag* (ARL), Profitabilitas (PROF), *Leverage* (LEV), Komite Audit (KA), dan Ukuran Perusahaan (UK).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Audit Report Lag</i>	120	55	120	87,13	13,687

Profitabilitas	120	0,00014	0,22638	0,03489	0,03459
<i>Leverage</i>	120	0,00197	3,78821	0,63590	0,62686
Komite Audit	120	3	4	3,02	0,157
Ukuran Perusahaan	120	24,2185	31,8331	28,7838	1,69492

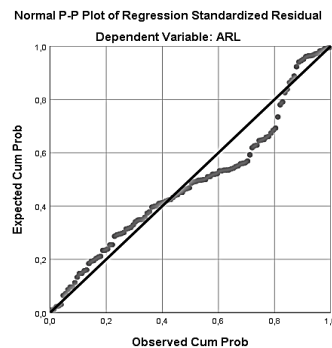
Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ARL sebesar 87,13 hari, mencerminkan keterlambatan moderat dalam proses pelaporan audit di sektor properti. Nilai profitabilitas relatif rendah, mencerminkan efisiensi aset yang masih terbatas. *Leverage* bervariasi signifikan, menunjukkan keragaman struktur modal perusahaan. Jumlah komite audit cukup homogen, sementara ukuran perusahaan cukup bervariasi, menunjukkan heterogenitas skala operasi perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda, model regresi terlebih dahulu harus memenuhi asumsi klasik untuk memastikan bahwa estimasi parameter regresi tidak bias dan efisien. Asumsi klasik yang diuji meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik menjadi dasar kelayakan untuk melanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas melalui grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), hal ini memenuhi salah satu asumsi utama regresi linear klasik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

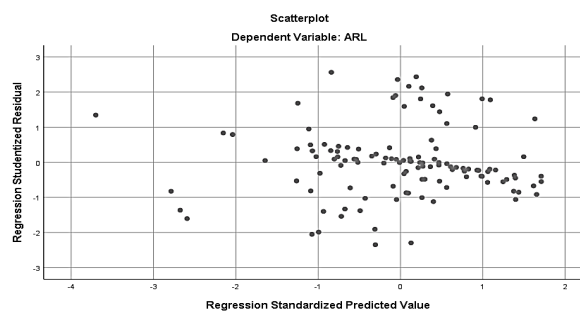
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PROF	0,907	1,103	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,856	1,168	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KA	0,953	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas
UK	0,888	1,126	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Menurut Gujarati dan Porter (2009), nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan semua variabel memenuhi syarat tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi. Berdasarkan hasil visualisasi, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik tersebut menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Menurut Nachrowi & Usman (2006), sebaran residual yang acak merupakan indikator tidak terjadinya varians residual yang tidak konstan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 ^a	,091	,059	13,278	1,848

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,848 berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model (Ghozali, 2018). Uji ini penting terutama pada data *time series*, meskipun pada data *cross-section* autokorelasi cenderung jarang terjadi.

Seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Setelah model regresi memenuhi seluruh uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	90,863	30,547	2,975	0,004
PROF	-93,839	36,950	-2,540	0,012
LEV	-4,240	2,098	-2,021	0,046
KA	6,265	7,955	0,788	0,433
UK	-0,581	0,762	-0,762	0,448

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Model regresi yang dihasilkan:

$$ARL = 90,863 - 93,839(PROF) - 4,240(LEV) + 6,265(KA) - 0,581(UK) + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* (ARL), dengan nilai koefisien -93,839 dan signifikansi 0,012 (< 0,05). Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signal theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada pasar (Ross, 1977). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Widyanarko et al. (2022) dan Syahzuni & Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih terdorong untuk mempercepat proses audit.

Selanjutnya, *leverage* (LEV) juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ARL, dengan koefisien -4,240 dan signifikansi 0,046. Artinya, perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan yang diaudit, untuk meningkatkan kredibilitas di mata kreditor dan investor. Temuan ini konsisten dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), serta didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Dewi et al. (2023) dan Hilmawan & Venda (2020).

Sebaliknya, variabel komite audit (KA) dan ukuran perusahaan (UK) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ARL. Nilai signifikansi masing-masing adalah 0,433 dan 0,448 (> 0,05). Ini mengindikasikan bahwa keberadaan atau jumlah anggota komite audit dan skala aset perusahaan belum menjadi determinan utama dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada sektor *property & real estate* di Indonesia. Hasil ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya, seperti Monteiro et al. (2022) dan Alverina &

Hadiprajitno (2022), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari faktor-faktor tersebut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F Hitung	Sig.
2,861	0,027

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Nilai signifikansi sebesar 0,027 (< 0,05) menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, kombinasi variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individual, keberadaan mereka secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam ARL (Gujarati & Porter, 2009).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t Hitung	Sig.
PROF (ROA)	-93,839	36,950	-2,540	0,012
LEV (DER)	-4,240	2,098	-2,021	0,046
KA (Audit Comm)	6,265	7,955	0,788	0,433
UK (Size)	-0,581	0,762	-0,762	0,448
Variabel	Koefisien B	Std. Error	t Hitung	Sig.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil uji t menguatkan bahwa secara parsial hanya profitabilitas dan *leverage* yang secara statistik signifikan memengaruhi ARL. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajerial dan memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga mendorong manajemen untuk menyelesaikan audit lebih cepat (Habib & Bhuiyan, 2011). *Leverage* yang tinggi juga memicu tekanan dari kreditur dan investor, yang mendorong percepatan proses audit untuk menjaga kredibilitas perusahaan. Sebaliknya, ketidaksignifikanan komite audit dapat dijelaskan melalui perbedaan efektivitas dan peran aktif komite audit dalam tiap perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan yang tidak signifikan bisa jadi karena perusahaan besar juga memiliki kerumitan pelaporan yang tinggi, sehingga tidak selalu mempercepat audit (Monteiro *et al.*, 2022).

Uji Koefisien Determinasi (R² dan Adjusted R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0,091	0,059

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Adjusted R Square sebesar 0,059 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebesar 5,9% dari variasi *audit report lag*, sedangkan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk eksplorasi variabel lain dalam penelitian selanjutnya, seperti kualitas auditor, opini audit, serta kompleksitas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan hasil nilai koefisien -93,839 dan signifikansi 0,012 (< 0,05), artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mega Utami & Lia Dama Yanti, 2023) dan (Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah, 2020), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin pendek *audit report lag* yang terjadi. Keuntungan yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan *stakeholder* lainnya, sehingga perusahaan cenderung untuk segera menyampaikan laporan tersebut. Hal ini dikarenakan rasio keuntungan yang tinggi menunjukkan keberhasilan dan efektivitas perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang meraih laba memiliki motivasi untuk memberikan informasi tentang kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan tepat waktu. Sementara itu, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda penerbitan laporan keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai berita negatif (Agustina & Jaeni, 2022).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien -4,240 dan signifikansi 0,046. Artinya, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Dapat diartikan bahwa semakin besar rasio *debt to equity* perusahaan, semakin singkat juga periode *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menghadapi tekanan yang lebih besar dari kreditur, investor, dan pihak terkait lainnya, sehingga perusahaan cenderung untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjono dan Setiawan (2022), Firmansyah & Amanah (2020), namun berbeda dengan Mega Utami & Yanti (2023) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik sektor industri, intensitas pengawasan dari kreditur, serta urgensi perusahaan dalam menjaga reputasi di mata investor dan lembaga pembiayaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, terbukti

dari nilai signifikansi 0,433 ($> 0,05$) dan koefisien 6,265. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum cukup kuat untuk mempercepat proses penyelesaian audit, kemungkinan karena perannya lebih bersifat pengawasan, bukan pelaksanaan teknis audit itu sendiri (Monteiro *et al.*, 2022).

Efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga oleh kualitas anggota, seperti kompetensi, independensi, latar belakang akuntansi dan keuangan, serta intensitas pertemuan yang belum diukur dalam penelitian ini. Dalam banyak perusahaan, keberadaan komite audit hanya bersifat formalistik demi memenuhi regulasi, tanpa optimalisasi fungsi strategisnya dalam pengawasan audit (Alves, 2022). Hal ini menyebabkan kontribusi nyata komite audit terhadap percepatan pelaporan audit menjadi tidak signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah & Amanah (2020) serta Ivana (2021), namun berbeda dengan temuan Sunarto (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan komite audit terhadap *audit report lag*. Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan aspek efektivitas kerja dan integritas fungsi pengawasan komite audit agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,448 dan koefisien -0,581. Meskipun secara teori perusahaan besar memiliki sumber daya dan sistem informasi yang lebih memadai untuk mempercepat proses audit, namun kompleksitas operasional dan pengendalian internal yang lebih rumit justru dapat memperpanjang waktu audit (Alverina & Hadiprajitno, 2022).

Dalam konteks perusahaan sektor properti dan real estat, perusahaan besar sering kali mengelola proyek dalam skala nasional bahkan internasional, dengan variasi model pembiayaan dan kontrak kerja sama, yang memperumit proses pemeriksaan audit. Auditor memerlukan waktu tambahan untuk memahami dan memverifikasi transaksi serta struktur keuangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, besar kecilnya perusahaan bukanlah faktor utama penentu *audit report lag*.

Temuan ini mendukung hasil studi Pratiwi & Suwarno (2024), namun berbeda dengan Kurnia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* lebih singkat. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa selain ukuran, faktor manajemen risiko, kualitas pengendalian internal, serta intensitas interaksi auditor-manajemen turut menentukan lamanya *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: H_1 diterima, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. H_2 diterima, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

lag. Sebaliknya, H_3 dan H_4 ditolak, karena baik komite audit maupun ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas audit internal tidak bisa hanya dinilai dari jumlah anggota komite, dan skala perusahaan belum tentu berbanding lurus dengan efisiensi pelaporan audit akibat kemungkinan kompleksitas operasional.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas serta pengelolaan struktur modal secara sehat guna mempercepat siklus pelaporan keuangan. Selain itu, diperlukan evaluasi kualitas dan peran aktif komite audit agar tidak sekadar struktural, melainkan benar-benar strategis dalam mendukung kelancaran proses audit. Auditor eksternal perlu mengadaptasi strategi audit terhadap risiko klien agar efisiensi dan ketepatan waktu audit dapat dicapai. Regulator seperti OJK dan BEI diharapkan memperkuat pengawasan terhadap keterlambatan *audit report* melalui sistem pemantauan pelaporan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan variabel seperti kualitas audit, *audit tenure*, dan reputasi KAP, serta menggunakan sektor industri lain dan rentang waktu yang lebih panjang untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Alverina, D., & Hadiprajitno, P. B. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 145-154.
- Alves, S. (2022). The role of audit committees in improving audit timeliness: Evidence from European listed companies. *European Accounting Review*, 31(2), 253-278. <https://doi.org/10.1080/09638180.2021.1883709>
- Aritonang, D., & Siagian, H. (2021). Pengaruh audit report lag terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jak.v13i2.5678>
- Bhuiyan, M., & D'Costa, F. (2020). The role of audit committees in ensuring timely financial reporting: Evidence from emerging markets. *Journal of International Accounting Research*, 19(1), 45-60. <https://doi.org/10.2308/jiar-52698>
- Biehl, M., Smith, A., & Johnson, R. (2024). Corporate size, complexity, and audit report lag: A study in large public companies. *Accounting Horizons*, 38(1), 33-49. <https://doi.org/10.2308/acch-2023-0145>
- Cahyasari, R. (2022). Impact of financial leverage on audit delay in Indonesian companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 22-38.

<https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2021-0015>

- Christiane, T., Rahman, S., & Lee, J. (2022). Mixed evidence on the influence of leverage on audit report lag: A meta-analytic review. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 105-123. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106865>
- Desiana, T., & Dermawan, A. (2023). Effect of company size on the timeliness of financial reporting: Indonesian context. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(1), 77-94. <https://doi.org/10.21002/ijar.v26i1.1587>
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61-79.
- Dewi, L. P. R., Widyaningrum, D. M., & Handayani, M. (2023). Leverage dan kualitas audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 20(2), 112-124.
- Firmansyah, D., & Amanah, R. (2020). Determinants of audit report lag in Indonesia: The role of audit committee and company characteristics. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 518-532. <https://doi.org/10.18202/jamal.2020.11.11046>
- Gazali, A., & Amanah, R. (2021). Financial leverage and audit delay: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *International Journal of Economics and Finance*, 13(6), 45-59. <https://doi.org/10.5539/ijef.v13n6p45>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32-44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.11.001>
- Hendrani, D., Suharjo, B., & Nugroho, Y. (2020). The effectiveness of audit committee in reducing audit delay: An Indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(1), 23-36. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, A. H., Rahman, A., & Sari, D. (2022). Profitability as a signal in reducing audit report lag: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 105-118. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.6863>
- Monteiro, D. R., Soares, S. A. L., & da Silva, S. (2022). Audit committee characteristics and financial reporting timeliness. *Accounting Research Journal*, 35(1), 89-105. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2021-0157>

- Niandari, N., & Fransiska Novelia. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304-2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Nursiam & Aprilia, N. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, 2(1) 228 – 238. <https://doi.org/10.31328/wnceb.v2i1.3160>
- Pratiwi, S., & Nurbaiti, A. (2021). The influence of company characteristics on audit report lag: Empirical evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 121-134. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.12.12013>
- Pratiwi, S., & Suwarno, S. (2024). Audit report lag and its impact on firm performance: The moderating role of corporate governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 77-90. <https://doi.org/10.21002/jaki.v21i1.1562>
- Rahmansyah, A., & Mutmainah, N. (2024). Profitability and audit delay: Signaling effects on capital markets. *Asian Journal of Business and Accounting*, 17(1), 45-60. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol17no1.3>
- Rochmah, N., Sukoharsono, E., & Wibowo, A. (2022). Profitability and conservatism in financial reporting: The effect on audit timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 98-114. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art5>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signaling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Siregar, S., & Sujiman, T. (2021). The effect of corporate governance on audit delay: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 145-159. <https://doi.org/10.24912/jak.v23i2.786>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyanto, S., Imronudin, I., & Nasir, M. (2023). The Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value with Dividends as a Moderating Variable (Case Study of Companies Listed on the LQ-45 Index for the 2018-2021 Period). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1475-1488.
- Sunarsih, S., Hidayat, R., & Nugroho, B. (2021). Timeliness in financial reporting: Importance and challenges in the Indonesian context. *Accounting and Finance Review*, 6(1), 23-39. <https://doi.org/10.33019/afr.v6i1.53>
- Suryanto, T., & Thalassinis, E. (2017). Audit delay and its determinants: A study of public companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 87-103. <https://doi.org/10.35808/ijeba/137>

- Syahzuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 75–88. <https://doi.org/10.18202/jamal.2024.01.645>
- Syahzuni, M., & Wulandari, E. (2024). Determinants of audit report lag: Evidence from the property and real estate sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 35-48. <https://doi.org/10.25077/jai.11.1.35-48.2024>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive accounting theory. *Prentice-Hall*.
- Widyanarko, D. S., Nugroho, A. L., & Wibowo, Y. D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 56–64.
- Xiao, J., Zhang, Q., & Zhao, Y. (2019). Audit committee characteristics and financial reporting quality: Evidence from emerging markets. *Emerging Markets Review*, 38, 59–75. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.12.004>